

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMA**

**ANALYSIS OF TEACHER DIFFICULTIES IN THE BIOLOGY
LEARNING PROCESS IN THE IMPLEMENTATION OF THE
INDEPENDENT CURRICULUM IN HIGH SCHOOL**

Mutiara Fitria Ramadhani ¹, Mia Aina ², Harlis ³

¹ Biology Education, Faculty of Teaching and Education, Jambi University, Indonesia

*Email: ¹⁾ Mutiarafitriaram@gmail.com ²⁾ Mia.aina@unja.ac.id ³⁾ Harlis.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties faced by biology teachers in implementing the independent curriculum in high schools, identify the factors that cause them, and find effective solutions. The independent curriculum is designed to create learning that is more innovative and in accordance with student needs. However, in its implementation, there are still various obstacles that hinder the learning process, especially for biology teachers who have to adjust their teaching methods to the new curriculum. This study used descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, Google Form questionnaires and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing methods with a triangulation approach to ensure the validity of the research results. The research subjects were biology teachers at SMA Negeri 7 and SMA Negeri 8 Jambi City. The results showed that teachers faced several main difficulties, including a high administrative burden, limited facilities, lack of training, difficulty adjusting material to student needs, and ineffective time management. The contributing factors are unequal training, lack of support from the school, and not optimal utilization of technology. Possible solutions include: continuous training, digitalization of administration, improvement of learning facilities, and collaboration between teachers.

Keywords: *Teacher Difficulties, Biology Learning, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta menemukan solusi yang efektif. Kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajarannya yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran, terutama bagi guru biologi yang harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kurikulum baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket *Google Form* dan dokumentasi. Data analisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah guru biologi di SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kesulitan utama, antara lain beban administrasi yang tinggi, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, kesulitan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, serta manajemen waktu yang belum efektif. Faktor penyebabnya adalah belum

meratanya pelatihan, kurang dukungan dari sekolah, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Solusi yang bisa dilakukan antara lain: pelatihan yang berkelanjutan, digitalisasi administrasi, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta kolaborasi antar guru.

Kata Kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Biologi, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, memperbaiki sikap dan menambah pengetahuan. Seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga bisa berdampak terhadap perilaku, sikap, dan pandangannya terhadap kehidupan. Pendidikan menjadi wadah pada pengembangan masyarakat, pembentukan watak dan pengembangan potensi diri, serta humanisasi manusia menurut Marleni dalam (Falah, dkk, 2023: 97) Kurikulum merupakan suatu yang penting didalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik, karena tidak ada pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang menerapkan penilaian hasil belajar siswa secara holistik dengan meningkatkan keterampilan dan karakter mereka melalui pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai profil belajar Pancasila dapat terwujud (Febrianti, dkk. 2023:18).

Perubahan kurikulum berdampak signifikan pada proses pembelajaran,

karena perubahan tersebut membuat model, metode, dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar dalam dunia Pendidikan (Zulaiha, dkk. 2023:165). Merdeka belajar memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih sistem pembelajaran yang sesuai. Pendidikan di Indonesia lebih berfokus pada pengetahuan dari pada kemampuan, sehingga tujuannya didasarkan pada kebebasan belajar, menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. (Armadani, dkk. 2023:342).

Kurikulum dalam program sekolah penggerak memberikan tantangan bagi sekolah, guru, dan siswa, karena ketiga pihak tersebut berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru (Minarti, dkk. 2023:6945-6946). Tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pengajaran biologi antara lain kurangnya pengalaman dengan merdeka belajar, terbatasnya

referensi, dan akses pembelajaran yang di perlukan belum merata dan manajemen waktu. Guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh sekolah penggerak dalam proses pengajarannya, termasuk pada mata pelajaran biologi (Rahmayumita & Hidayati, 2023:2-3).

Guru dan siswa mempunyai peranan paling penting dalam proses pembelajaran. Namun dalam pembelajaran, mau tidak mau terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Hambatan yang timbul dari faktor internal adalah hambatan yang datang dari dalam diri siswa, Hambatan eksternal adalah kendala yang ditimbulkan oleh siswa yang terdiri dari lingkungan, teman sebaya atau guru, serta struktur dan infrastruktur sekolah, dan praktik yang terdapat dalam kurikulum yang ada (Usman, dkk.2023:9). Kesulitan adalah adanya hambatan yang dihadapi seseorang, namun kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam menyerap materi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang dirancang agar relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satu

bentuk pembelajaran interaktif adalah dengan mengerjakan proyek yang dapat meningkatkan minat peserta didik sekaligus membantu mereka mengeksplorasi isu-isu yang berkembang dilingkungan sekitar (Khoirurrijal, dkk. 2022:20) Kurikulum merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, dalam implementasinya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum ini. Kesulitan utama yang dihadapi guru Biologi meliputi beban administrasi yang tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Kota Jambi, ditemukan bahwa guru biologi masih mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami apa yang dimaksud dengan suatu fenomena yang digambarkan dalam bentuk kata dan kalimat dalam konteks yang alamiah dengan berbagai pendekatan yang dikandungnya.

Menurut Sugiyono (2022:225) Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan angket, Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pengumpulan dokumen, terdapat dokumen lain seperti modul ajar guru.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85), *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran biologi. Guru yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk dapat

memperoleh data tentang kesulitan dalam pelaksanaan proses pengajaran biologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan kualitatif dengan menggunakan teknik pengamatan (Observasi), wawancara, angket *google form* dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dengan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2022:246), analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi Data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi dan SMA Negeri 8 Kota Jambi, ditemukan bahwa guru Biologi menghadapi berbagai kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut dapat dikategorikan ke dalam enam aspek utama, yaitu beban administrasi yang tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan siswa, tantangan dalam mendorong siswa berpikir kritis, manajemen waktu yang kurang efektif,

serta kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran inovatif.

1. Beban Administrasi yang Tinggi

Sebagian besar guru merasa terbebani oleh administrasi yang cukup banyak, seperti penyusunan modul ajar, asesmen formatif dan sumatif, serta pelaporan evaluasi pembelajaran. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar menjadi berkurang, sehingga efektivitas pembelajaran tidak maksimal.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Guru mengalami kendala dalam mengajarkan materi Biologi karena keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat laboratorium, bahan praktikum, dan perangkat teknologi (infokus dan komputer). Kurangnya fasilitas ini menyebabkan pembelajaran berbasis eksperimen sulit dilakukan, padahal metode ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Biologi.

3. Kesulitan Menyesuaikan Materi dengan Siswa

Perbedaan tingkat akademik siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai. Selain itu, Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, namun banyak guru yang masih kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

4. Sulit Mendorong Siswa Berpikir Kritis

Pendekatan Project-Based Learning (PBL) dan Problem-Based Learning (PJBL) yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengeksplorasi materi. Namun, masih banyak siswa yang terbiasa dengan metode hafalan dan kurang terbiasa dengan pola berpikir kritis. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih analitis dan inovatif.

5. Manajemen Waktu yang Kurang Efektif

Selain tugas mengajar, guru juga harus mengikuti berbagai pelatihan, rapat, serta kegiatan sekolah lainnya, yang menyebabkan keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Beban kerja yang tinggi ini membuat guru sulit membagi waktu secara efektif antara mengajar, menyusun modul ajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

6. Kurangnya Pemahaman tentang Metode Pembelajaran Inovatif

Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis proyek dan teknologi digital. Kurangnya pelatihan yang spesifik menyebabkan guru tidak cukup siap untuk menerapkan metode seperti PBL, PJBL, dan pembelajaran berbasis teknologi digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi masih menghadapi

berbagai tantangan, baik dari segi administrasi, kesiapan guru, maupun keterbatasan fasilitas sekolah. Kesulitan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang cepat sering kali menyebabkan kesenjangan antara kebijakan dan kesiapan tenaga pendidik (Kurniawan, 2023). Dari segi administrasi, beban kerja guru yang tinggi menghambat efektivitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2023), yang menyatakan bahwa guru di Indonesia menghabiskan lebih dari 40% waktu mereka untuk tugas administrasi dibandingkan dengan pengajaran langsung di kelas. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi menjadi solusi yang perlu diterapkan agar guru dapat lebih fokus dalam mengajar.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran Biologi. Kurangnya alat laboratorium dan perangkat pendukung menghambat penerapan pembelajaran berbasis eksperimen. Studi oleh Hidayat (2023) menegaskan bahwa kurikulum berbasis proyek dan eksplorasi hanya dapat berhasil jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan alat laboratorium dan teknologi pendidikan. Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa guru yang tidak memiliki pelatihan dalam diferensiasi pembelajaran sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bahan ajar dengan

kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk menyusun bahan ajar yang adaptif dan fleksibel, sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dari sisi metode pembelajaran, masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan PBL dan PJBL karena kurangnya pemahaman tentang model ini. Studi oleh Rahmawati (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun membutuhkan kesiapan guru dalam menerapkannya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan agar mereka lebih siap dalam menggunakan metode ini. Manajemen waktu yang kurang efektif juga menjadi kendala utama bagi guru. Menurut Susanto (2023), guru yang memiliki beban administrasi tinggi cenderung mengalami kelelahan kerja yang berdampak pada efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, strategi seperti pengurangan tugas administratif, delegasi tugas, dan penggunaan teknologi dalam manajemen kelas dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu guru.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Digitalisasi Administrasi:
Menggunakan sistem Learning Management System (LMS) untuk mengurangi beban administratif guru.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana:
Sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat

laboratorium dan media pembelajaran interaktif.

3. Pelatihan Guru yang Lebih Intensif: Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan pelatihan rutin terkait metode pembelajaran inovatif.
4. Penerapan Model Pembelajaran yang Lebih Interaktif: Guru dapat mengadopsi PBL dan PJBL untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
5. Manajemen Waktu yang Lebih Baik: Guru perlu menggunakan strategi seperti time-blocking agar dapat membagi waktu antara mengajar dan tugas administrasi dengan lebih efisien.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kebijakan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Dengan penerapan solusi yang tepat, diharapkan pembelajaran Biologi dapat menjadi lebih interaktif, inovatif, dan efektif bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti beban administrasi yang tinggi, keterbatasan sarana, kesulitan menyesuaikan materi dengan siswa, serta kurangnya pemahaman guru terhadap metode

pembelajaran inovatif. Faktor utama penyebab kesulitan ini adalah kurangnya pelatihan guru, minimnya fasilitas pendukung, serta tingginya tuntutan administratif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan digitalisasi administrasi, pelatihan intensif, peningkatan sarana pembelajaran, serta strategi manajemen waktu yang lebih efektif. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan sekolah dan kebijakan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Dengan solusi yang tepat, pembelajaran Biologi dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu: Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengurangi beban administrasi, ikuti pelatihan dan sesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan siswa. Bagi pemerintah diharapkan dapat menyediakan labolatorim dan teknologi pembelajaran, terapkan digitalisasi administrasi dan bentuk komunitas belajar guru untuk berbagi strategi.

DAFTAR PUSTAKA

Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347.

- Falah, A. N., Safrizal, & Sunarti. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110.
- Febrianti, V. putri, Cahyani, A., Cahyani, S., Allisa, S. nur, Rafik, M., & Arifah, R. nur. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.21009/jpi.061.03>
- Hidayat, R. (2023). Peran Infrastruktur Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 112-125.
- Kurniawan, A. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 45-60.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Gandi, Muin, Tajeri, Fakhruddin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Minarti, I. B., Dewi, L. R., & Setiyaningsih, I. I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA Di Penggerak Kabupaten Demak. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 942–956. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi. *Biologi And Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Rahmawati, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 78-90.
- Sari, M., dkk. (2022). Kesiapan Guru dalam Menyusun Bahan Ajar pada Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(4), 132-145.
- Setiawan, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 90-105.
- Susanto, E. (2023). Dukungan Pemerintah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Evaluatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 67-80.
- Usman, U., Lestari, I. D., Astuti, S. H., Izanah, N., Wardani, R. A., Rahmah,

- A., Purbasari, N., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ciwaru, J., No, R., Serang, K., & Serang, K. (2023). Analisis Hambatan Pembelajaran Biologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 7–18.
- Wijaya, L. (2023). Beban Administrasi Guru dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pengajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 55-70.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>